

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN**

**James Tumewu  
Bambang Muliono**

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya  
*email: jamestumewu@gmail.com*

## ***Abstract***

*The purpose of this study was to examine empirically the factors that affect the completeness of the disclosure of financial statements in the food and beverage industry. Factor in question is DER, CR, ROA, public shares and age of the company. This variable is used to test that the disclosure index company financial statements submitted to the public is a reflection of the state of the companies based on the analysis of financial or quantitative side DER, CR, ROA, public shares and the age of the company without the influence of such qualitative general conditions of the economy, the political situation, the security situation, the market tastes. Samples used in this research is a company engaged in the food and beverage industry. This selection is based on that company in this sector to produce goods that are needed by consumers so that there should be controls that published reports accountable and trustworthy. The sampling method is purposive sample, and after going through the stages penyeleksiaan samples obtained are as many as 11 companies. The empirical results show that not all the variables significantly affect the completeness of disclosure index reports. These results indicate that most companies are not much concerned about the completeness of the disclosure statements given still assume that the goods produced is a necessity for consumers so that it does not require information that is as complete as possible.*

***Keywords:*** Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Current Asset

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perubahan tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari laporan neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*) serta laporan perubahan modal (*retained earning*). Pada prakteknya sering diikutsertakan laporan keuangan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lanjut maupun kepentingan analisa, seperti laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas, laporan perubahan laba kotor serta laporan biaya produksi (Bambang, 1998), sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan sebagai informasi keuangan dari suatu perusahaan.

Dalam pasar modal, informasi keuangan merupakan salah satu masukan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Informasi keuangan tersebut berguna antara lain sebagai pengukur kinerja manajer, alat penilai kinerja perusahaan, alat bantu pengambilan keputusan operasional-taktis-strategik manajerial, alat prediksi kinerja ekonomis di masa depan dan lain-lain (Suhardito, 1999). Sebagai sebuah informasi tentunya sangat memperhatikan tingkat kualitasnya, dalam hal kualitas pengungkapan ada 3 (tiga) konsep mengenai luas pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate*, *fair*, *full disclosure*. Konsep yang paling sering digunakan adalah *adequate disclosure* (pengungkapan cukup), yaitu pengungkapan minim yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku dimana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Konsep *fair disclosure* (pengungkapan wajar) mengandung sasaran etis dengan menyediakan informasi yang layak terhadap investor potensial, sedangkan *full disclosure* (pengungkapan penuh) memiliki kesan penyajian laporan keuangan yang berlebihan sehingga banyak pihak berpendapat bahwa pengungkapan ini merupakan konsep yang dapat merugikan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengungkapan kelengkapan dalam laporan keuangan yang telah dilakukan yakni, Wallace, dkk (1994), Fitriani (2001), Marwata (2001), serta Kartika (2009). Dari penelitian Wallace, dkk (1994) dihasilkan bahwa indeks kelengkapan ungkapan secara signifikan positif dengan besar perusahaan (yang diukur dengan aktiva atau penjualan) dan status pendaftaran, penelitian dilakukan terhadap laporan tahunan perusahaan di Spanyol,

Fitriani (2001) meneliti tentang signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, *net profit margin* dan Kantor Akuntan Publik sebagai variabel independen, dan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela sebagai variabel dependen. Marwata (2001) meneliti karakteristik perusahaan dengan tingkat kelengkapan ungkapan sukarela pada laporan keuangan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 132 perusahaan. Variabel yang digunakan rasio ungkitan, rasio likuiditas, dan basis perusahaan sebagai variabel independen, dan tingkat kelengkapan ungkapan sukarela sebagai variabel dependen.

Penelitian ini meneruskan penelitian dari Kartika (2009) yang menguji secara empiris pengaruh *leverage*, likuiditas, *profitabilitas*, porsi saham publik, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, berbeda dengan peneliti sebelumnya yang hanya menggunakan sampel dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur saja. Penulis menggunakan sampel yang lebih terfokus pada industri makanan dan minuman dari Perusahaan yang terdaftar pada BEI.

### **Rumusan Masalah**

Pengungkapan dalam pelaporan keuangan harus disajikan informasi yang cukup agar memungkinkan diprediksinya kecenderungan (*trend*) dividen masa depan serta *variabilitas* dan *kovariabilitas* imbalan masa depan dalam pasar tersebut. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah yang diteliti adalah: (1) Apakah tingkat *leverage*, likuiditas, *profitabilitas*, porsi saham publik, serta umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan? (2) Bagaimana ukuran tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini?

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah (1) Untuk investor dan kreditor membantu memberikan informasi dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui; (2) Untuk pengguna laporan keuangan dapat memberikan informasi perbandingan antar perusahaan dan antar tahun; (2) Untuk akademis menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.

## TELAAH PUSTAKA

### Pengungkapan

Pengungkapan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi (*the release of information*) yang terdapat dalam laporan keuangan maupun informasi tambahan (*supplementary communications*) dan terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal pelaporan, analisis manajemen tentang operasi perusahaan di masa yang akan datang, prakiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya dan merupakan suatu media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif.

Berikut ini beberapa hal yang terkait dengan pengungkapan atau penyampaian informasi laporan keuangan:

1. Untuk siapa informasi diungkap  
Pihak kreditor dan investor merupakan pihak yang dituju oleh pelaporan keuangan untuk itu pengungkapan diperlukan sebagai penyampaian informasi kualitatif dan non kualitatif mengenai kinerja perusahaan.
2. Tujuan pengungkapan  
Memberikan informasi penting yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dengan kepentingan yang berbeda-beda.
3. Keluasan dan kerincian pengungkapan
4. Bahwa penyajian informasi secara lengkap atau memadai dapat memberikan acuan dalam pengambilan keputusan dan juga memberikan perlakuan yang sama kepada semua calon pembaca.
5. Cara dan waktu mengungkapan informasi  
Alasan yang mendasari perlunya praktik pengungkapan pelaporan keuangan oleh manajemen kepada pemilik adalah hubungan antara *principal* dengan *agent*. Informasi yang disajikan dapat berupa bersifat finansial dan non finansial. Mengingat pentingnya pelaporan keuangan tersebut dan agar dapat diinterpretasikan secara tepat, mudah dipahami, dan tidak menyesatkan maka harus disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut keputusan BAPEPAM no. Kep-06/PM/2000, terdapat dua jenis pengungkapan, antara lain:

- a. Pengungkapan Wajib (*Mandataory disclosure*)  
Merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan sesuai standar akuntansi yang berlaku (kewajiban perusahaan). Pengungkapan wajib yang

diwajibkan oleh Bapepam memuat 79 item pengungkapan informasi laporan tahunan.

b. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary disclosure*)

Merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Item pengungkapan sukarela terdiri dari 33 item informasi yang diungkap.

Keputusan ini selanjutnya telah dicabut dan digantikan dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang memberikan pedoman dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dalam rangka program konvergensi PSAK ke *International Financial Reporting Standard* (IFRS) untuk laporan tahunan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

### ***Leverage***

Leverage adalah struktur modal atau juga dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana intern dan sumber dana ekstern. Sumber dana intern berasal dari laba yang ditahan, pemilik perusahaan yang tercermin pada lembar saham atau prosentasi kepemilikan yang tertuang dalam neraca. Sementara sumber dana ekstern merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya hutang yang berasal dari kreditor yang sifatnya jangka panjang.

Dalam mengukur risiko, kreditor jangka panjang lebih memfokuskan pada laba dan perkiraan arus kas, hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Meskipun demikian, tetap harus diperhatikan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi tersebut dapat diukur dengan rasio antara total utang dan total ekuitas atau yang disebut dengan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan. *Financial leverage* terjadi apabila perusahaan menggunakan dana yang mempunyai beban tetap, dengan harapan dapat menaikkan pendapatan perusahaan. Peningkatan *financial leverage* akan memperbesar biaya tetap berupa biaya bung atas utang.

Terdapat dua risiko yang berhubungan dengan *financial leverage* yaitu risiko bisnis dan keuangan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Kartika (2009)

menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengandung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi yang lebih *komprehensif* akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi yang secara lebih komprehensif.

### **Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan**

Untuk mengukur pengaruh *leverage* atau struktur modal terhadap pengungkapan laporan keuangan maka digunakan rasio hutang (*debt ratio*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kartika (2009) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengandung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi. Jika menyediakan informasi yang lebih *komprehensif* akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi akan menyediakan informasi yang secara lebih komprehensif. Pernyataan tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh Ainun dan Fuad (2000), bahwa perusahaan dengan rasio hutang atas modal tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio yang rendah.

Penelitian-penelitian sebelumnya Naim dan Rahman (2000), dan Binsar (2004) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap indeks pengungkapan. Berbeda dengan Fitriani (2001) dan Kartika (2009) dimana tingkat *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Pada tingkat ekonomi yang baik tingkat *leverage* yang tinggi dapat memberikan kesempatan laba yang lebih banyak sehingga perusahaan akan lebih banyak pengungkapan laporan keuangannya. Untuk itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

**Ha: Leverage berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.**

### **Likuiditas**

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Kreditor jangka pendek lebih memperhatikan prospek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek sehingga lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibanding berapa besar laba yang dilaporkan perusahaan. Makin besar modal kerja, berarti makin besar tingkat kepastian bahwa utang jangka pendek akan dilunasi. Namun modal kerja yang tinggi juga tidak memberikan jaminan bahwa utang akan

dapat dibayar pada saat jatuh temponya, karena tingginya angka modal kerja bisa disebabkan adanya persediaan yang telah usang atau tidak laku terjual. Oleh karena itu untuk memperoleh perspektif yang benar, angka modal kerja harus dilengkapi dengan *current ratio*. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan bahwa semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar harus dibayar.

Angka *current ratio* sangat bergantung pada jenis dan sifat industrinya sehingga angka likuiditas yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel (Cooke, 1989 dalam Fitriani, 2001). Tetapi di lain pihak, likuiditas dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Wallace et al, 1994 dalam Fitriani, 2001).

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan keuangan maka digunakan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Cooke (1989) dalam Fitriani (2001) menyatakan tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel. Sedang menurut Darmawati (1999) dalam Yuniati (2000) menyatakan bahwa kesehatan perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika *likuiditas* dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio *likuiditas* rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Penelitian-penelitian sebelumnya Wallace (1994) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap indeks pengungkapan dan menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lemah perlu memberikan informasi yang lebih rinci, berbeda dengan Fitriani (2001), Binsar (2004), dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**Ha: Likuiditas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat profitabilitas maka digunakan suatu ratio yaitu ROA (*Return on Asset*). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba sebelum bunga, setelah pajak dengan aktiva. *Return on asset* menunjukkan kepada investor banyaknya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setiap 1 rupiah dari aktiva yang digunakan.

Modigliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan. ROA merupakan indicator *earning power* perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam menggunakan seluruh asset yang dimiliki. Dengan *profitabilitas* yang tinggi tentunya manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak laporan keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan selain juga untuk mendapatkan kompensasi dari laba yang dihasilkan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan maka digunakan suatu alat penelitian yaitu ROA (*return on total asset*). *Profitabilitas* yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan *profitabilitas* yang tinggi manajer perusahaan akan mengungkap lebih banyak laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja dari perusahaan. Untuk itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

**Ha: Profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.**

### **Porsi Saham Publik**

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa sumber dana perusahaan berasal dari dua sumber yaitu sumber dana intern dan eksternal. Sumber dana intern berasal dari laba yang ditahan, pemilik perusahaan yang tercermin pada lembar saham atau prosentase kepemilikan yang tertuang dalam neraca. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*, semakin besar kepemilikan saham maka semakin besar pula dividen atau *capital gain* yang didapatkan. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Semakin baik kinerja perusahaan tentunya semakin besar laba yang bisa dihasilkan dan tentunya semakin memberi kepercayaan terhadap investor untuk membeli atau mempertahankan saham yang dimiliki. Untuk itu manajemen dituntut memberikan informasi yang lebih komprehensif sehingga investor semakin percaya akan prospek dari perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan**

Informasi tingkat kepemilikan saham akan digunakan oleh investor pertanda prospek suatu perusahaan, dengan kata lain semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik berarti semakin tinggi perusahaan dalam memberikan *dividen* dan layak beroperasi terus menerus untuk itu perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang komprehensif. Dengan demikian hipotesisnya yaitu:

**Ha: Porsi Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.**

### **Umur Perusahaan**

Sesuai dengan prinsip dasar akuntansi yaitu *going concern* atau kesinambungan usaha yang berarti bahwa perusahaan diharapkan berdiri terus tanpa terjadinya likuidasi di masa yang akan datang sehingga mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan usaha, kontrak dan perjanjian. Sehingga semakin lama atau semakin tua umur perusahaan tentunya mempunyai banyak pengalaman dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan agar dapat tetap eksis dan berkembang menjadi lebih besar dan maju.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan**

Perusahaan yang memiliki umur yang lama menunjukkan seberapa tahan perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang lebih lama beroperasi kemungkinan akan menyediakan publisitas informasi

yang lebih luas dan lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja berdiri. Kebutuhan masyarakat untuk mencari informasi perusahaan akan lebih mudah. Menurut Marwata (2001) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Untuk itu diajukan hipotesis sebagai berikut:

**Ha: Umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.**

## METODA PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur untuk kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan mengambil sampel perusahaan tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Pemilihan sampel dilakukan dengan “*purposive sampling*” dengan kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri makanan dan minuman.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tanggal 31 desember 2012 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 desember 2010.
3. Perusahaan yang tetap aktif beroperasi dan tidak menghentikan aktivitasnya di pasar modal sampai dengan bulan Desember 2012.
4. Data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 11 dengan melalui proses sebaga berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

Kriteria Sampel	2009	2010	2011	2012
<b>Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI</b>	16	18	18	18
<b>Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 desember</b>				
<b>Perusahaan yang masih aktif beroperasi sampai dengan desember 2012</b>	(4)	(6)	(6)	(6)
<b>Data perusahaan yang dibutuhkan tersedia</b>	(1)	(1)	(1)	(1)
<b>Jumlah sampel tiap tahunnya</b>	11	11	11	11

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada industri makanan dan minuman yang *listing* (terdaftar) pada Bursa Efek Indonesia dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: laporan keuangan perusahaan, jumlah yang harus diungkap oleh perusahaan menurut standar, aktiva lancar, kewajiban (hutang) lancar, total kewajiban (hutang), total ekuitas dan penjualan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka prosedur pengambilan data adalah dengan melakukan penelitian berdasarkan batasan-batasan yang sudah disebutkan dalam sub bab sebelumnya. Sehingga didapatkan data sebanyak 44 sampel.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan laporan keuangan yang diukur meliputi yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Berdasarkan Surat Keputusan Bapepam No.06/PM/2000 luas pengungkapan wajib diukur dengan menggunakan 79 item pengungkapan, sedangkan luas pengungkapan sukarela diukur berdasarkan daftar item pengungkapan sukarela dari laporan tahunan yang dikembangkan berdasarkan literatur (Susanto, 1992; Choi dan Mueller, 1992; Meek dkk, 1995; dikutip dari Surtip, 1999) item pengungkapan sukarela terdiri dari 33 item informasi yang diungkap.

Untuk penghitungan angka indeks, menggunakan instrumen yang digunakan Wallace (1987) yaitu dengan memberi angka tambahan pada setiap pengungkapan butir yang material. Semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif relatif dibandingkan perusahaan lain.

Angka indeks maksimum dalam instrumen ini adalah satu. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan laporan keuangan secara penuh. Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Dimana :

- n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi  
K = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

Besarnya jumlah item yang diungkap oleh perusahaan (n) dihitung dengan memberi *score* 1 (satu) untuk laporan keuangan perusahaan yang mengungkapkan item-item laporan keuangan. Dan bagi laporan keuangan perusahaan yang tidak mencantumkan item-item laporan keuangan maka diberi *score* 0 (nol).

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan terdiri atas:

### a. Leverage

*leverage* atau struktur modal, untuk menghitung para analis keuangan lebih sering menggunakan rasio hutang (*debt ratio*) karena *leverage* berkaitan dengan investasi jangka panjang, maka dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity* (DER) sebagai alat penelitian sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### b. Likuiditas

Variabel ini berhubungan dengan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*), karena rasio ini yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja satu perusahaan dan menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Maka secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### c. Profitabilitas

Variabel ini bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan, peneliti menggunakan ROA (*return on total asset*) dimana rumus atau formula perhitungan adalah:

$$\text{Return on Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. Porsi Saham Publik

Variabel ini menunjukkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik yaitu pihak individu yang berada di luar lingkaran manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengannya. Variabel ini diduga mempengaruhi kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan yang ditinjau dari aspek bahwa besarnya kepemilikan saham oleh publik dan atau asing dibandingkan dengan kepemilikan oleh pihak tertentu yang merupakan pihak *insider*.

Dalam penelitian ini, besarnya jumlah persentase saham publik ditentukan berdasarkan rasio persentase saham yang dimiliki oleh saham publik terhadap total saham, dimana rumus atau formula adalah:

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jml Saham dimiliki masyarakat}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

e. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian. Semakin lama umur perusahaan maka kemungkinan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Informasi yang banyak tersebut akan bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Umur perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{UMUR} = \text{Tahun Pengamatan} - \text{Tahun } \textit{First Issue}$$

### Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis sesuai dengan permasalahan pada bab sebelumnya maka digunakan model regresi linier berganda, yang akan menguji pengaruh antara variabel-variabel DER, CR, ROA, porsi kepemilikan saham oleh publik dan umur perusahaan terhadap indeks pengungkapan laporan tahunan. Sebelumnya akan diuji dahulu syarat penggunaan regresi linier tersebut dengan Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari *Heterokedastisitas*, *Multikolinieritas*, dan *Autokorelasi*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Subyek Penelitian

Data penelitian yang diambil adalah perusahaan yang bergerak pada bidang makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Perusahaan pada bidang makanan dan minuman ini digunakan dalam penelitian karena merupakan perusahaan yang banyak dibutuhkan oleh konsumen karena merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok yaitu makanan dan minuman. Pertimbangan menggunakan perusahaan ini adalah untuk memberikan informasi objektif dan terpercaya yang ditujukan bagi analis keuangan, manajer investasi, investor, dan pemerhati pasar, perusahaan yang termasuk dalam kategori ini juga termasuk perusahaan yang aktif sehingga tidak akan mengganggu proses analisis data.

Dengan berdasarkan proses penyeleksian menggunakan metode purposive sampling yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, jumlah sampel yang lolos seleksi adalah sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	7	MYOR	Mayora Indah Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	9	SKLT	Sekar Laut Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	10	STTP	Siantar Top Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk			

### Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik sampel yang sangat berguna untuk tujuan penarikan simpulan ialah pengukuran tentang tendensi sentral dari serangkaian data sampel. Pengukuran ini umumnya dibutuhkan karena mampu menggambarkan pemusatan nilai-nilai observasi sampel. Pengukuran statistic sampel bermanfaat untuk mempermudah pengamatan. Melalui hasil penghitungan nilai-nilai tendensi sentral tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai sampel secara garis besar sehingga dapat mendekati kebenaran populasi.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. deviasi
Indeks	44	38.000	64.000	53.341	7.603
LogDER	44	(0.699)	0.93	0.0111	0.31009
LogCR	44	(0.236)	0.80	0.2518	0.22673
LogROA	44	0.491	1.75	1.0439	0.32671
KSP	44	3.780	66.93	26.4382	20.43174
UMUR	44	12.000	31.00	18.7727	5.06637

Sumber: data diolah

Berdasarkan data tabel 3 dapat dilihat bahwa indeks pengungkapan laporan perusahaan minimum sebesar 38% yang diperoleh PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA) sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mempunyai indeks maksimal dengan 64%. Rata-rata tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel sebesar 53.341%. Untuk variabel *leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (logDER). Hasil yang diperoleh adalah *leverage* paling rendah sebesar (0.7) yang dicapai PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) sedangkan yang tertinggi dicapai PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Pada variabel likuiditas yang menggunakan rasio lancar atau *Current Aset* (logCR) sebagai pengukurnya. Hasil yang diperoleh adalah terendah oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan (0.236) sedangkan tertinggi oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Variabel profitabilitas hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 1.04%. Nilai profitabilitas minimum dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 0.49% sedangkan maksimum dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan 1.75%. Untuk kepemilikan saham oleh publik terbesar dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan 66.93% sedangkan terkecil oleh PT Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 3.78%. Sedangkan umur perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebagai perusahaan dengan umur tertinggi dengan 31 tahun sedangkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memiliki umur terendah dengan 12 tahun.

### Analisis Data

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap Indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah terdiri dari DER, CR, ROA, KSP dan UMUR yang didasari atas pengujian dari Uji F (uji simultan) yaitu yang digunakan untuk memprediksi pengaruh positif antara variabel independen yaitu (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik

dan umur perusahaan) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (kelengkapan pengungkapan laporan keuangan).

Dari hasil uji ANOVA antara *leverage* (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), porsi saham publik (KSP) dan umur perusahaan (UMUR) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan diperoleh nilai F sebesar 6,963 signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , maka H0 diterima dimana variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Hasil Uji t (uji parsial) yaitu yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

No	Hipotesis alternative	Nilai	Status
1	Variabel X1 (DER) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	t = 0.323 Sig t = 0.749	H0 diterima Ha ditolak
2	Variabel X2 (CR) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	t = -1.338 Sig t = 0.189	H0 diterima Ha ditolak
3	Variabel X3 (ROA) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	t = -2.455 Sig t = 0.019	H0 ditolak Ha diterima
4	Variabel X4 (KSP) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	t = 4.404 Sig t = 0.000	H0 ditolak Ha diterima
5	Variabel X1 (UMUR) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan	t = 1.578 Sig t = 0.123	H0 diterima Ha ditolak

Sumber data: lampiran

### Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Indeks} = 53,300 + 1,453\text{DER} - 7,932\text{CR} - 12,210\text{ROA} + 0,195\text{KSP} + 0,512\text{UMUR} + e$$

Koefisien *leverage* (DER) sebesar 1,453, artinya bahwa apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain (likuiditas, profitabilitas, porsi saham public dan umur) dianggap konstan, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,453%.

Koefisien likuiditas (CR) sebesar -7,932, artinya bahwa apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain (*leverage*, profitabilitas,

porsi saham publik dan umur) dianggap konstan, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan menurun sebesar 7,932%.

Koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -12,210, artinya bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain (*leverage*, likuiditas, porsi saham publik dan umur) dianggap konstan, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan menurun sebesar 12,210%.

Koefisien porsi saham publik (KSP) sebesar 0,195, artinya bahwa apabila porsi saham publik mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan umur) dianggap konstan, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,195%.

Koefisien umur perusahaan (UMUR) sebesar 0,512, artinya bahwa apabila umur mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan porsi saham publik) dianggap konstan, maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,512

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) yang menunjukkan berapa besar prosentase dari semua variabel independen (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan) secara bersama-sama menerangkan variasi variabel dependen (kelengkapan pengungkapan laporan). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,478, yang berarti bahwa 47,8% kelengkapan pengungkapan laporan keuangan bisa dijelaskan oleh variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sesuai dengan penjelasan tabel hasil uji t di atas untuk variabel X1 (DER) nilai t sebesar 0,323 dengan signifikansi 0,749 > 0,05, maka dari hasil ini dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Untuk variabel X2 (CR) nilai t sebesar 1,338 dengan signifikansi 0,189 > 0,05, maka dari hasil ini dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Sedangkan untuk variabel X3 (ROA) nilai t sebesar -2,455 dengan signifikansi 0,019 < 0,05, maka dari hasil ini dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Demikian juga untuk variabel X4 (KSP) nilai t sebesar 4,404 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, maka dari hasil ini dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub>

diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial porsi saham publik (KSP) berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Sebaliknya untuk variabel X5 (UMUR) mempunyai nilai t sebesar 1,578 dengan signifikansi  $0,123 > 0,05$ , maka dari hasil ini dinyatakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial umur perusahaan (UMUR) tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel profitabilitas dan porsi saham publik mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, mengingat perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman merupakan industri yang banyak dibutuhkan oleh konsumen sehingga perlu adanya pengungkapan mengenai keuntungan dan kepemilikan oleh publik sebagai upaya dari perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik dan kepercayaan terhadap barang yang dihasilkannya. Hal ini konsisten dengan penelitian Fitriani (2001) dan Kartika (2009) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan laporan keuangan adalah variabel profitabilitas dan porsi saham publik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas bahwa semua variabel bebas (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap indeks pengungkapan laporan keuangan hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F = 6,693$  dengan signifikansi 0,000. Untuk variabel porsi saham publik mempunyai korelasi yang kuat terhadap indeks pengungkapan laporan keuangan dengan nilai koefisien 0,539 dengan tingkat signifikansi 0,000. Korelasi antara seluruh variabel bebas (*leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan) adalah kuat hal ini ditunjukkan dengan nilai R sebesar  $0,691 > 0,5$ . Sedangkan R square sebesar 0,478 yang berarti bahwa 47,8% variasi atau perubahan dari indeks pengungkapan laporan disebabkan oleh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan sedangkan sisanya 52,2% disebabkan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Untuk indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah pada interval 38% - 64% dengan rata-rata 53,34%. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kontrol dari Bapepam terhadap laporan keuangan yang disampaikan

perusahaan agar dapat memberikan pengungkapan yang lebih lengkap, dan memiliki manfaat yang signifikan bagi keperluan pemakainya.

### **Saran**

Perlunya penambahan periode penelitian karena dengan semakin panjang periode penelitian maka hasil penelitian akan lebih baik. Variabel untuk penelitian berikutnya perlu ditambah yang secara teoritis dapat ditambahkan dalam model persamaan regresi. Selain itu juga perlu ditambahkan variabel atau data yang bersifat kualitatif supaya hasil yang didapat lebih mendekati kenyataan. Perlunya menggunakan pengukuran kelengkapan pengungkapan berdasarkan dari penilaian beberapa panelis dan selanjutnya dicari rata-rata untuk dijadikan dasar dalam penilaian pengungkapan laporan untuk menghindari penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bapepam, *Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*. 2000, di download dari [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id), 2008
- Bapepam, *Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik*. 2012, di download dari [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id), 2012
- Fitriany. *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi IV. 2001
- Gunawan, Yuniarti. *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*, Simposium Nasional Akuntansi V.
- Hendriksen, D, Eldon and Micahel F. Van Bred, *Teori Akuntansi*, Edisi V. Buku 2. Interaksara. Batam. 2002.
- Lina Yuniarti, *Pengaruh Ukuran dan Jenis Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan, Perusahaan Setelah Penawaran Umum Perdana*, Jurnal Maksi 5. Januari.2005.
- Marwata, *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV. 2001.
- Na'im, Ainun dan Rakhman. *Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*. *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 15. (1) 2000.

- Nugraheni, Yekti, Linggar, dkk., Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. *Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 8. (1). 2002.
- Nuswandari, Cahyani. *Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory*. Kajian Akuntansi. 1. Pebruari 2009.
- Simanjuntak, Binsar H dan Widiastuti. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 7. (3). September 2004.
- Subiyantoro, Edi. *Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia*. *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15. 1, 2000.
- Suripto, Bambang, “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan*”, Simposium Akuntansi Nasional II, 1999.